

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan waktu transisi, yakni suatu masa antara kehidupan sebelum masa memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir. Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya waktu selama kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau sembilan bulan 7 hari). Masa kehamilan dibagi atas 3 semester, yaitu kehamilan trimester pertama dimulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga dimulai 28-42 minggu. (Maywita, 2021)

Ibu hamil memerlukan lebih banyak darah untuk mendukung pertumbuhan janin. Jika ibu hamil tidak mendapatkan zat besi atau nutrisi tertentu lainnya dengan cukup, maka tubuh mungkin tidak dapat menghasilkan jumlah sel darah merah yang dibutuhkan tubuh untuk membuat darah tambahan. Selama kehamilan, tubuh membutuhkan dua kali lipat jumlah zat besi yang dibutuhkan wanita tidak hamil. Kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat ditentukan sejak janin dalam kandungan. Jika kesehatan kondisi dan status gizi ibu hamil yang baik, besar kemungkinan janin yang akan dikandungnya akan baik dan keselamatan ibu saat melahirkan akan terjamin (Pohan, 2022).

Pemenuhan gizi terhadap ibu hamil merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan selama kehamilan berlangsung. Hal tersebut diharapkan

memberikan *outcome* kehamilan yang baik, yakni terutama pada generasi penerus yang sehat, pintar, dan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Oleh karena itu, Ibu hamil perlu mendapatkan perhatian khusus, karena ibu hamil merupakan kelompok yang rentan untuk masalah gizi. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia, yang merupakan masalah gizi makro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia. Ibu hamil dikatakan mengalami anemia kehamilan apabila kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr/dl (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35- 75% serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan, dimana terdapat 25% ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang (Nurdin, Aritonang, & Anto, 2019). Anemia dalam kehamilan dapat dicegah dengan pemberian tablet Fe (*Ferrous Sulfate*) atau sering disebut tablet tambah darah. Pada wanita hamil dan menyusui kebutuhan zat besi sangat tinggi sehingga perlu dipersiapkan yaitu sejak hamil mengonsumsi 1 tablet Fe setiap hari. Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama hamil dan 40 hari setelah melahirkan untuk mencegah anemia. Namun pemberian tablet Fe ini sulit dikonsumsi oleh ibu hamil dan dalam hal ini menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe karena dari efek samping yaitu perasaan ingin muntah, timbul mual dan pusing. Kebosanan minum tablet Fe dan rendahnya dukungan atau peran keluarga, khususnya suami juga merupakan salah satu faktor penyebab ibu menjadi tidak patuh.

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 terjadi peningkatan anemia pada ibu hamil sebanyak 11,8% karena pada tahun 2013 angka anemia pada ibu hamil sebanyak 37,1% kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 48,9% hal ini karena kurangnya konsumsi tablet penambah darah pada ibu hamil (Maywita, 2021).

Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) dari tahun 1998-2002 sebesar 307/100.000 kelahiran hidup dan menurun pada tahun 2003-2007 sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, akan tetapi meningkat tajam pada tahun 2008-2017 sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia dari data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 48,9 sedangkan prevalensi pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %, dan jumlah rata – rata cakupan pemberian tablet Fe untuk ibu hamil di Indonesia tahun 2018 sebesar 85,1 % (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012 sampai dengan 2016 tidak mengalami penurunan yakni 268 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 yaitu sebesar 41,50%, dan jumlah rata – rata cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil tahun 2017 sebesar 78,02 %, data di tahun 2017 ini mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 80,82 %.

Data Dinas Kesehatan Kota Medan pada tahun 2016 didapatkan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 3 jiwa dari 47.541 kelahiran hidup, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dilaporkan sebesar 6 per 100.000 kelahiran hidup, artinya dari 100.000 kelahiran hidup 6 ibu meninggal saat kehamilan, persalinan

atau nifas. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di kota penurunan yaitu sebesar 40,50 % dan jumlah rata – rata cakupan pemberian tablet Fe tahun median dari tahun 2015 sampai 2016 tidak mengalami 2016 sebesar 84,2 % dari 47.259 ibu hamil (Nasution, 2019).

Anemia adalah suatu kondisi dimana sel darah merah mengalami penurunan kadar hemoglobin, sehingga kapasitas pembawa oksigen untuk kebutuhan organ vital di dalam ibu dan janin berkurang selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10,5 g% hingga 11 g%.

Kesadaran akan tanda dan gejala anemia selama kehamilan sangat tinggi di kalangan wanita di setiap negara. Namun pengetahuan tentang penyebab anemia dan cara untuk mencegahnya lebih bervariasi, seperti halnya persepsi risiko diri seorang wanita, tanpa gejala. Anemia sering dikaitkan dengan pola makan yang buruk dan kerja keras. Konsisten dengan etiologi diet anemia ini, baik wanita maupun penyedia layanan kesehatan percaya bahwa makan makanan yang lebih bergizi akan membantu mencegah dan mengobati anemia selama kehamilan (Siekmans, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Shafa di wilayah kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang pada tahun 2016, maka dapat ditemukan bahwa responden dengan kepatuhan yang tinggi dalam mengkonsumsi tablet *fero sulfat* merupakan yang paling banyak yaitu berjumlah 31 orang responden (54,4%) dan 26 orang responden (45,6%) memiliki tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet *fero sulfat* yang rendah (Shafa & Putri, 2017).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina di Puskesmas Kedai Durian Kota Medan pada tahun 2019, dapat diketahui bahwa sebanyak 86

responden (81,9 %) berpengetahuan baik dan sebanyak 19 responden (18,1 %) berpengetahuan kurang baik. Dan pada hasil menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (52,4 %) patuh mengonsumsi tablet Fe, dan sebanyak 50 responden (47,6 %) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe (Nasution, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maywita di Puskesmas Pakjo Kota Palembang pada tahun 2021, menunjukkan bahwa dari 60 ibu hamil yang menjadi responden, sebagian besar yang tidak mendukung konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 33 orang (55,0%). Pada frekuensi dukungan suami menunjukkan bahwa sebagian besar yang mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 27 orang (45,0%). Dan pada motivasi menunjukkan bahwa dari 60 ibu hamil yang menjadi responden, sebagian besar yang memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 41 orang (68,3%) (Maywita, 2021).

Adapun hasil survei penelitian yang dilakukan di Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah di dapat bahwa jumlah tablet Fe yang diterima oleh Puskesmas Darussalam pada tahun 2021 adalah sejumlah 46.320 tablet. Dan 179 ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan terdaftar di Puskesmas Darussalam kecamatan Medan Petisah, maka ditemukan sebanyak 13 ibu hamil yang mengalami kadar hemoglobin (HB) dibawah 11 gr/dl Dan Puskesmas Darussalam memiliki 2 wilayah kerja yaitu Sei Sikambing D dan Sei Putih Barat.

Yang didukung dengan hasil wawancara survei penelitian kepada 5 orang ibu hamil yang sedang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Darussalam, diantaranya 2 ibu hamil mengalami anemia dan Hb rendah dikarenakan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe

sesuai dengan anjuran petugas kesehatan dan ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup pada saat masa kehamilan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian kesehatan yang berjudul hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan status gizi di Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, rumusan penelitian ini yaitu bagaimana hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan status gizi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan status gizi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah Kota Medan

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan status gizi anemia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar khususnya tentang kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dan status gizi pada masa kehamilan.
2. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi petugas kesehatan di Puskesmas Darussalam dalam mensosialisasikan manfaat tablet Fe kepada masyarakat khususnya Ibu hamil.
3. Memberikan sumber data yang baru bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.
4. Dapat digunakan sebagai masukan bagi Puskesmas Darussalam tentang tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe serta masukan untuk meningkatkan upaya-upaya promotif tentang pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia.